

## Identifikasi Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Merokok Mahasiswa

M Zaki\*, Lita<sup>2\*</sup>, Rezky Pradessetia<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

<sup>1</sup>[m.zaki20041@gmail.com](mailto:m.zaki20041@gmail.com)

### Abstrak

Sekitar sepertiga penduduk dunia menggunakan tembakau pada tahun 2000. Sementara itu, pada tahun 2020, prevalensi perilaku merokok penduduk global menurun sebesar 25% menjadi. Indonesia, termasuk 2 dari 3 remaja laki-laki dan hampir 1 dari 5 remaja perempuan, melaporkan pernah menggunakan produk tembakau. Kota Pekanbaru menduduki peringkat kelima jumlah perokok remaja pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku merokok mahasiswa di Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif melalui pendekatan survey dengan sampel sebanyak 72 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis *univariat*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dalam kurun waktu 1 bulan dengan instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, sikap dan *GN-SBQ* untuk perilaku merokok. Hasil penelitian pengetahuan, sikap dan perilaku merokok mahasiswa diperoleh pengetahuan baik sebanyak 67 responden, sikap baik sebanyak 69 dan perilaku merokok sedang sebanyak 35 responden. Hasil dari penelitian didapatkan pengetahuan baik, sikap baik dan perilaku merokok sedang. Diharapkan adanya pemeriksaan rontgen dari instituti untuk memantau penyakit pada paru-paru.

**Kata Kunci:** Merokok, Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku Merokok, Sikap

### PENDAHULUAN

Rokok adalah lintingan tangan atau lintingan tembakau yang digulung/dibungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, berukuran sebesar jari kelingking dan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap oleh seseorang setelah ujungnya dibakar. Rokok adalah pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap satu batang rokok, lebih dari 4.000 jenis bahan kimia dapat dihasilkan. 400 di antaranya bersifat racun dan 40 di antaranya dapat terakumulasi di dalam tubuh dan menyebabkan kanker. Rokok juga merupakan zat adiktif karena dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk dalam kelompok NAPZA (Narkotika, Psicotropika, Alkohol dan Zat Adiktif) (Yolanda, 2024).

Rokok mengandung zat adiktif yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Rokok adalah suatu benda berbentuk silinder yang terbuat dari kertas berisi daun tembakau yang dihaluskan. Rokok dibakar dan dibiarkan membara sehingga keluar asap yang dapat dihirup melalui mulut. Rokok ada dua jenis, yakni filter dan tanpa filter. Filter ini berfungsi untuk menyaring nikotin yang terkandung dalam rokok. Asap rokok dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok secara aktif dan teratur. Sedangkan perokok pasif adalah seseorang yang tidak mengkonsumsi rokok secara langsung namun menghirup asap rokok dari orang lain yang berada dalam ruangan atau tempat yang sama dengan perokok aktif (Hasnah, 2020).

Di Indonesia, angka perokok masih meningkat, bahkan di kalangan anak muda, berbeda dengan tren di seluruh dunia. Survei yang dilakukan di Indonesia terhadap berbagai kelompok umur terus menunjukkan peningkatan jumlah remaja yang merokok. Berdasarkan temuan survei kesehatan Indonesia, 4,8% perempuan dan 62,9% laki-laki berusia di atas 15 tahun merokok. Menurut Survei Riset Kesehatan Dasar 2018 Nia primilies et all (2023) 24,3% anggota rumah tangga berusia  $\geq 10$  merokok setiap hari. Rentang usia pelajar yang merokok adalah 19 hingga 25 tahun. Hal ini tidak mungkin dipisahkan dari hubungan antara tanggung jawab akademik dan merokok, yang dapat membuat siswa sangat rentan terhadap stres (Gaol, 2016). dalam (Rusmini et al., 2020).

Di Provinsi Riau, angka merokok pada kelompok usia di bawah lima belas tahun adalah 28,06% pada tahun 2020 dan 29,04% pada tahun 2019. Dengan proyeksi peningkatan sebesar 10,61% pada tahun 2020, Kota Pekanbaru menduduki peringkat kelima jumlah perokok remaja pada tahun 2019. Persentase perokok di kota ini adalah 10,54% pada tahun 2019. Paparan nikotin pada remaja perokok berdampak negatif pada perkembangan otak, yang berujung pada masalah perilaku dan gangguan kognitif. Ada bukti yang menghubungkan penggunaan nikotin dengan risiko lebih tinggi terkena kanker pankreas, esofagus, dan mulut. Setelah infeksi *human papillomavirus* serviks terkontrol, anak perempuan yang merokok berat dalam jangka waktu lama berisiko tinggi terkena *neoplasia intraepitel serviks* (Dewi et al., 2023).

Selain berdampak buruk bagi kesehatan seseorang, merokok juga dapat merugikan perekonomian (Indonesia Tobacco Atlas Edisi 2, 2015). Kementerian Keuangan (2021) menyatakan bahwa kerugian ekonomi akibat merokok melebihi pajak cukai

barang rokok, menggunakan data dari *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI)*. Indonesia mengeluarkan biaya kesehatan tahunan sebesar 27,7 triliun akibat merokok. Pengobatan gangguan akibat merokok telah mendapat pendanaan sebesar 15,6 triliun dollar AS dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Jumlah uang tersebut setara dengan 30% dari 48,8 triliun dollar AS yang dialokasikan APBN setiap tahunnya untuk jaminan kesehatan nasional (Puspasari, 2021). Kemiskinan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingginya angka merokok (Pujiyanti et al., 2023).

Menurut (WHO, 2016), penggunaan tembakau mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan ekstrem dan meningkatkan risiko penyakit dan kematian bagi pengguna dan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh tingginya pengeluaran rumah tangga yang disebabkan oleh besarnya biaya pengobatan. Karena merokok menyebabkan kematian hampir 6 juta orang setiap tahunnya, hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. 600.000 orang meninggal karena paparan asap rokok, dan lebih dari 5 juta orang meninggal langsung karena merokok (WHO, 2023). Rokok juga memberikan tekanan yang luar biasa terhadap perekonomian di seluruh dunia. Diperkirakan, biaya kesehatan terkait merokok menyumbang 5,7% dari biaya kesehatan global pada tahun 2018. Maka total biaya ekonomi akibat merokok diperkirakan sebesar 1,8% dari PDB dunia pada tahun 2019 (karena biaya layanan kesehatan yang lebih tinggi dan produktivitas pekerja yang lebih rendah) (Goodchild et al., 2019). (WHO, 2023) mengklaim bahwa merokok memiliki dampak yang jauh lebih merugikan bagi generasi muda. lebih besar dibandingkan saat dewasa.

Di Indonesia, merokok merupakan penyebab utama kematian, menyumbang lebih dari 15% dari seluruh kematian. Akibatnya, kebiasaan merokok menjadi lebih umum di Indonesia dan menyumbang 225.700 kematian setiap tahunnya, menjadikannya salah satu negara dengan prevalensi merokok tertinggi di dunia. Hal ini membahayakan kemajuan Indonesia menuju *Universal Health Coverage (UHC)* (WHO, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan survei. Metode ilmiah digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan membuat kesimpulan dari temuannya. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti dapat memahami hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan dapat diandalkan terhadap fenomena yang diselidiki (Priyanda et al., 2022).

Penelitian deskriptif mengkaji masalah dan prosedur sosial yang relevan dengan masyarakat dan situasi tertentu. Hal ini juga mengkaji hubungan antara aktivitas, sikap, dan sudut pandang, serta proses dan pengaruh yang sedang berlangsung. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan penafsiran yang tepat. Penelitian deskriptif adalah jenis metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi objek atau subjek yang diselidiki dalam kaitannya dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian survei biasanya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel populasi yang dimaksudkan untuk mencerminkan komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian survei diartikan sebagai penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data primer dan sampel diambil dari suatu populasi. Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku merokok mahasiswa di Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang datanya didapatkan secara survei.

Terdapat 72 mahasiswa yang terdaftar di Universitas Hang Tuah Pekanbaru pada tahun ajaran 2024-2025 yang menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan karena populasi yang digunakan adalah seluruh pelajar yang merokok dalam jumlah besar, tidak dapat diketahui secara pasti, dan selalu berubah-ubah. Sebagaimana dikemukakan dalam (Hatmawan & Riyanto, 2020). Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian. Ini terdiri dari pertanyaan pilihan ganda. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan distribusi frekuensi mayoritas dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki berjumlah 65 (90,3%) responden dan mayoritas dengan karakteristik yang bertempat tinggal di kos berjumlah 48 (66,7%) responden.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=72)

| No | Variabel            | f  | %    |
|----|---------------------|----|------|
| 1  | Tingkat Pengetahuan |    |      |
|    | Cukup               | 5  | 6,9  |
|    | Baik                | 67 | 93,1 |
| 2  | Sikap               |    |      |
|    | Kurang Baik         | 3  | 4,2  |
|    | Baik                | 69 | 95,8 |
| 3  | Perilaku Merokok    |    |      |
|    | Perokok Ringan      | 17 | 23,6 |
|    | Perokok Sedang      | 35 | 48,6 |
|    | Perokok Berat       | 18 | 25,0 |

|                      |    |       |
|----------------------|----|-------|
| Perokok Sangat Berat | 2  | 2,8   |
| Total                | 72 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi responden sebanyak 72 orang. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 67 (93,1%) responden. Mayoritas responden memiliki tingkat sikap baik yaitu sebanyak 69 (95,8%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 72 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 67 (93,1%) responden. Hal ini disebabkan karena rata-rata responden merupakan dari fakultas kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban paling benar pada pertanyaan definisi merokok sebanyak 71 (98,6%) responden dan jawaban paling benar pada pertanyaan kandungan zat berbahaya yang terdapat didalam rokok sebanyak 69 (95,8%). Begitupun dengan responden yang rata-rata berusia 20 tahun.

Walaupun menyadari adanya risiko terkait dengan merokok, pengetahuan dan sikap yang cukup baik tidak cukup untuk menghentikan mereka untuk merokok.

Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya, aktivitas berbasis pengetahuan akan lebih menarik dibandingkan perilaku berbasis ketidaktahuan (Lempoy et al., 2021). Perilaku tersebut diharapkan akan menurun apabila memiliki pengetahuan yang memadai, karena dengan pengetahuan yang memadai dapat membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan bagi dirinya (Pratami dan Rahayu, 2018 dalam (Budiyanti & Sari., 2021). Pengetahuan yang baik seharusnya dapat mencegah perilaku merokok. Meskipun mereka sangat menyadari risiko yang terkait dengan merokok, banyak kenyataannya anak muda yang tetap merokok. Namun, perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, variabel lain juga dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok (Budiyanti & Sari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui yang memiliki sikap baik sebanyak 69 (95,8%) responden karena rata-rata responden menjawab kesioner dengan jawaban setuju dan sangat setuju pada pertanyaan positif yang menunjukkan sikap terhadap merokok baik. Hal ini disebabkan karena rata-rata responden sudah berusia 20 tahun. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 67 (93,1%) responden. Didapatkan distribusi frekuensi dari jawaban kuesioner sikap pertanyaan merokok ditempat umum harus dilarang dengan jawaban setuju 25 (34,7%). Sebanyak 33 (45,8%) responden menjawab setuju dengan pertanyaan iklan rokok ditempat media harus dilarang. Sebanyak 50 (69,4%) responden menjawab sangat tidak setuju dengan pertanyaan rokok tidak boleh dijual kepada anak dibawah usia 18 tahun. Sebanyak 38 (52,8%) responden menjawab sangat tidak setuju dengan pertanyaan penyuluhan tentang rokok perlu dilakukan rutin disekolah. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki sikap yang positif karena karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan didapat dari suatu informasi yang dapat membentuk pemikiran seseorang. Jika informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian akan terbentuk suatu sikap (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan data dari Albahri et al (2020) di Dubai, yang menunjukkan bahwa kelompok usia di atas 40 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi, yaitu 105 orang (60,0%). Semakin tua seseorang, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Saat kita bertambah dewasa, pola pikir dan pemahaman kita pun berkembang. Sebelumnya, ada sikap tertutup terhadap merokok. Mayoritas responden yang disurvei mendukung larangan merokok di sekolah. Namun, kenyataannya masih banyak orang yang merokok di ruang terbuka di mana-mana, termasuk di area sekolah. Untuk mendorong perilaku baik dan mencegah perilaku merokok, kita perlu meningkatkan kesadaran tentang bahaya merokok dan pentingnya larangan merokok di sekolah.

Sikap yang baik terhadap merokok adalah menyikapi perilaku merokok dengan hati-hati, dengan cara melarang, menegur dan menghukum perilaku merokok yang nekat. Sedangkan sikap yang buruk adalah tidak memperhatikan lingkungan sekitar, mendukung perilaku merokok, dan menjadi perokok atau mantan perokok. Faktor sikap dalam penelitian ini adalah mayoritas responden yang merokok hampir (95,8%) memiliki sikap yang baik terhadap perilaku merokok. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Budiyati et al (2021) yang menemukan bahwa remaja yang merokok memiliki sikap positif terhadap merokok. Sikap terbentuk dari pengetahuan, emosi dan perilaku, yang mengarah pada sikap positif atau negatif terhadap perilaku merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, seperti iklan yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak mempengaruhi kebiasaan secara keseluruhan, karena merokok merupakan simbol kejantanan (Munir, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas dengan perilaku merokok sedang sebanyak 35 (48,6%) responden, mayoritas uang saku Rp. 65,14 yang menunjukkan mahasiswa lebih mudah dalam membeli rokok baik perbatang maupun perbungkus, begitupun dengan responden yang tinggal dikos yang dimana mahasiswa tidak perlu khawatir atau segan untuk merokok baik membeli sendiri atau meminta dengan temannya. Hal ini dibuktikan dengan kategori perilaku merokok sedang, kemungkinan sedang karena ada pengaruh teman sebaya, dibuktikan dengan mayoritas 48 (66,7%) responden bertempat tinggal dikos.

Kategori perokok dihitung berdasarkan jumlah batang rokok yang dihisap atau dikonsumsi responden dalam 1 hari untuk responden yang merokok dibagi menjadi perokok ringan yaitu perokok yang menghabiskan kurang dari 10 batang dalam satu hari, perokok sedang yaitu perokok yang menghabiskan 11-20 batang dalam satu hari, dan perokok berat yaitu perokok yang menghabiskan lebih dari 20 batang dalam satu hari (Dewanti, 2018)..

Perokok menyebutkan bahwa stres adalah motivasi untuk merokok. Salah satu argumennya mungkin karena mereka memahami bahwa konsumsi nikotin dapat mengatasi pengaruh yang muncul pasca stres, sekaligus memberikan keuntungan psikologis, seperti meningkatkan suasana hati dan konsentrasi (Hojjatinia et al., 2021). Statistik menunjukkan bahwa pria sering mengatasi stres dengan perilaku tidak sehat, seperti merokok (Panji et al., 2022). Sebagai orang yang mengalami stres

ringan namun terlibat dalam perilaku merokok sedang atau berat karena sudah bergantung pada nikotin yang terkandung dalam rokok. Setelah merokok, nikotin mencapai otak melalui paru-paru dan arteri karotis dan memberikan efek pada otak dalam waktu 10-15 detik. Nikotin melepaskan dopamin, GABA, serotonin dan beta-endofrin yang memberikan rasa senang, meningkatkan mood, mengurangi kecemasan dan ketegangan (Artawan & Cendana, 2021). Nikotin menyebabkan kecanduan melalui reseptor kolinergik di daerah tegmental ventral otak. Hal ini menyebabkan pelepasan dopamin di nukleus akumbens, yang menghasilkan rasa senang dan ketergantungan, sehingga mendorong perokok untuk merokok lebih banyak. Beberapa orang merokok ringan selama masa stres ringan karena mereka percaya bahwa merokok adalah bentuk relaksasi yang menyenangkan setelah menikmati kopi atau makanan. Tindakan ini dilakukan untuk menyenangkan perasaannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albahri, A. H., Alnaqbi, S. A., Alshaali, A. O., Shahdoor SM. Knowledge, Attitude, and Practice Regarding COVID19 Among Healthcare Workers in Primary Healthcare Center in Dubai: A CrossSectional Survey, 2020. Research Gate. Published online 2020.
- Artawan, IM, & Cendana, PBB (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Universitas Nusa Cendana. April, 128–134.
- Budiyanti, G. A., Sari, D. N. A. dan S. (2021). "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja,; 11 hal. 757-770.
- Dewanti, R. I. (2018). Darah Serta Keluhan Kesehatan Di Basement Apartemen Waterplace, Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No.1, Januari, 59–69. <http://dx.doi.org/10.20473/jkl.v10i1.2018.5.9-69>
- Dewi, S. H., Yunita, J., Gustina, T., Ismainar, H., & Mitra, M. (2023). Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok Ditinjau Dari Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), 225–231. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.1759>
- Hasnah, F., Lestari, Y., & Abdiana, A. (2020). The Risk Of Smoking With Stroke In Asia : Meta-Analysis. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.33533/Jpm.V14i1.1597>
- Hojjatinia, S., Daly, E. R., Hnat, T., Hossain, S. M., Kumar, S., Lagoa, C. *et al.*, (2021). Dynamic models of stres-smoking responses based on high-frequency sensor data. *Npj Digital Medicine*, 4(1), 1–11.
- Hatmawan, R. &. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Sleman: Depublish
- Indonesia Tobacco Atlas Edisi 2. (2015). *Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*. TCSC-Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021) Cukai Hasil Tembakau untuk Sumber Daya Manusia Sehat dan Produktif. [https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/siaran-pers/file/1639458446\\_sp-106-cukai-hasil-tembakau-untuk-sumber-daya-manusia-sehat-dan-produktif.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/siaran-pers/file/1639458446_sp-106-cukai-hasil-tembakau-untuk-sumber-daya-manusia-sehat-dan-produktif.pdf). [diakses pada 13 Maret 2024]
- Lempoy, J. j., Engkeng, S. dan Malonda, N. S. H. (2021). "Tingkat Keparahan Dan Sikap Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Ratulangi"
- MUNIR, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v1i2.1602>
- Nia primilies, Bagoes Widjanarko, Z. shaluhiyah A., Perilaku, T., & Pada, M. (2023). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p – ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548- 1398* Nia Primilies , Bagoes Widjanarko , Zahroh shaluhiyah Universitas Diponegoro , Semarang Jawa Tengah , Indonesia Nia Primilies , Bagoes Widjanarko , Zahroh shaluhiyah Pendahu. 8(12).
- Notoadmodjo, 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta. Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Panji, Andala, S., Syarkawi, & Ardianti, R. D. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok. *Journal Of Nursing Update*, 7(2), 1–8.

- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslidar, D. A. (2022). *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=B5t1EAAAQBAJ>
- Pujiyanti, D., N. N. R., Kautsar, A., Puspitawati, E., & Fitri, A. (2023). Probabilitas Wanita Merokok di Indonesia Berdasarkan Faktor Sosial Ekonomi, Demografi, dan Kebahagiaan. *Jurnal Ekonomi, Lingkungan, Energi, Dan Bisnis*, 1(1), 1–16. <https://elegis.universitaspertamina.ac.id/index.php/home1/article/view/4>
- Puspasari, R. (2021). Cukai Hasil Tembakau untuk Sumber Daya Manusia Sehat dan Produktif (pp. 1–2). <https://www.kemenkeu.go.id/media/18990/sp-106-cukai-hasil-tembakau-untuk-sumber-daya-manusia-sehat-dan-produktif.pdf>
- Senjaya, S., Sriati, A., & Maulana, I. (2022). *Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut*. 2(3), 1003–1010.
- Simon, M., R. A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- WHO | Health effects of smoking among young people. 2023. WHO. Retrieved from [http://www.who.int/tobacco/research/outh/health\\_effects/en/](http://www.who.int/tobacco/research/outh/health_effects/en/)
- World Health Organization. Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020.
- World Health Organization [Internet]. 2020 [cited 2023 May 22];1. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-20203>
- World Health Organization. (2016). 43 WHO \_ Tobacco increases the poverty of individuals and families. [http://www.who.int/tobacco/communications/events/wntd/2004/tobacco\\_acts\\_families/en/](http://www.who.int/tobacco/communications/events/wntd/2004/tobacco_acts_families/en/)
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan Di Kalangan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(01), 25-38.